

**ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KLASTER
UNTUK MEMPERLUAS AKSES PASAR PETANI NANAS
DI KECAMATAN BUNTUMALANGKA'
KABUPATEN MAMASA**

PRISKA ENJELIN

A 0121023



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KLASTER
UNTUK MEMPERLUAS AKSES PASAR PETANI NANAS DI
KECAMATAN BUNTUMALANGKA' KABUPATEN MAMASA**

PRISKA ENJELIN

A0121023

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Kehutanan

pada

Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

MAJENE

2025



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM SARJANA**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priska Enjelin

NIM : A 0121023

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Model Pengembangan Agribisnis Klaster Untuk Memperluas Akses Pasar Petani Nanas Di Kecamatan Buntumalangka’ Kabupaten Mamasa”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah di ajukan ke perguruan tinggi mana pun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Majene, 20 November 2025




Priska Enjelin

NIM: A0121023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Model Pengembangan Agribisnis Klaster Untuk Memperluas Akses Pasar Petani Nanas Di Kecamatan Buntumalangka Kabupaten


Mamasa

Nama : PRISKA ENJELIN
NIM : A0121023

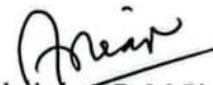
Disetujui

Oleh

Pembimbing I


Dr. Arman Amran, S.P., M.P
NIP : 197210022008011005

Pembimbing II


Dahriah, S.P., M.Si
NIP : 197006142025


Diketahui

Oleh

Dekan


Prof. Dr. Kaimuddin, M.Si
NIP : 196005121989031003

Ketua Program Studi


Astina, S.P., M.Si
NIP : 199007222024212036

Tanggal lulus : 25 November 2025

HALAMAN PERSETUJUAN



Skripsi dengan judul

Analisis Model Pengembangan Agribisnis Klaster Untuk Memperluas Akses Pasar
Pentani Nanas Di Kecamatan Buntumalangka' Kabupaten Mamasa

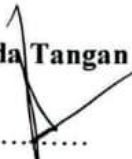

Disusun oleh:
Priska Enjelin
A0121023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal 25 november 2025 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Rizki Abdillah Tanjung, S.Sos.I.,M.Si	10/12/2025
2. Ikawati, S.TP.,M.Si	13/01/2026

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Arman Amran, S.P.,M.P		08/12/2025
2. Dahniar, S.P.,M.Si		19/12/2025

ABSTRAK

PRISKA ENJELIN Analisis Model Pengembangan Agribisnis Klaster untuk Memperluas Akses Pasar Petani Nanas di Kecamatan Buntumalangka', Kabupaten Mamasa. Di bimbimbing oleh **ARMAN AMRAN** dan **DAHNIAR**

Penelitian ini berjudul "*Analisis Model Pengembangan Agribisnis Klaster untuk Memperluas Akses Pasar Petani Nanas di Kecamatan Buntumalangka', Kabupaten Mamasa*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pengembangan agribisnis berbasis klaster dapat memperluas akses pasar petani nanas, serta memahami pandangan para pemangku kepentingan terhadap implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 10 responden yang merupakan petani nanas dengan luas lahan di atas 500 m² dan 5 pemangku kepentingan yang terdiri dari 4 penyuluh dan camat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani nanas di Kecamatan Buntumalangka' memiliki sejumlah kekuatan seperti kualitas produk yang unggul, pengalaman budidaya yang kuat, modal sosial tinggi, serta dukungan dari pemangku kepentingan. Namun, masih terdapat kelemahan seperti keterbatasan modal dan sarana produksi, rendahnya teknologi budidaya, lemahnya infrastruktur distribusi, serta kurangnya pemahaman terhadap konsep klaster. Peluang yang muncul meliputi peningkatan permintaan pasar, dukungan pemerintah, peluang kemitraan, dan minat generasi muda terhadap pertanian, sementara ancaman utama adalah keterbatasan akses pasar, fluktuasi harga, dan lemahnya kelembagaan pemasaran. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan kelembagaan tani, standarisasi mutu produk, hilirisasi hasil pertanian, serta perluasan jaringan distribusi melalui model klaster agribisnis yang terintegrasi. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan, model klaster diharapkan mampu memperluas akses pasar dan meningkatkan kesejahteraan petani nanas secara berkelanjutan di Kecamatan Buntumalangka'.

Kata kunci: Agribisnis, Klaster, Nanas, Petani, Pengembangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klaster adalah upaya untuk mengelompokkan industri/usaha inti yang saling berhubungan, baik industri pendukung, industri terkait, jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, penelitian, pelatihan, pendidikan, informasi, teknologi, sumber daya alam, serta lembaga-lembaga terkait. Pendekatan Klaster mampu menstimulasi inovasi melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar pelaku dalam hubungan hulu-hilir serta mampu memberikan kerangka untuk menghadapi tantangan globalisasi (Jauhar Fikrinanda Rahmadi & Muhammad Yasin, 2024)

Indonesia merupakan produsen nanas terbesar ke sembilan di dunia setelah Rica, Brazil, Filipina, China, India, Thailand, Nigeria dan China Mainland (Widowati, 2018 : 1) dalam (SHELEMO, 2023). Ada banyak jenis nanas yang ditanam di Indonesia, antara lain Nanas Queen, Nanas Cayenne, Nanas Spnish, dan Nanas Abacaxi. Meskipun bukan tanaman asli, budidaya nanas secara teknis cukup sederhana dan dapat dikembangkan dengan tingkat produksi yang sangat baik di sejumlah daerah di Indonesia. Selain memiliki basis tenaga kerja yang cukup besar, Indonesia menawarkan iklim yang mendukung pengembangan nanas. Tenaga kerja yang besar dan wilayah yang luas tidak akan menghasilkan hasil yang positif jika teknologi tidak didukung oleh keterampilan dan motivasi yang diperlukan. (Putra, Tiyas, 2022 : 1) dalam (SHELEMO, 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, produksi nanas terus meningkat sehingga menjadikan nanas sebagai salah satu komoditas buah yang paling diminati dan memiliki volume ekspor terbesar di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, ekspor nanas terus tumbuh positif. Produksi nanas mencapai puncaknya pada tahun 2020 sebesar 2.447.520 ton, kemudian meningkat menjadi

2.886.417 ton pada tahun 2021 dan 3.203.775 ton pada tahun 2022. Data ekspor nanas juga menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Total ekspor nanas pada tahun 2020 sebesar 6.419,08 ton dengan nilai USD 3.803.933,54. Tahun berikutnya, yakni 2021, terjadi peningkatan volume ekspor menjadi 8.553,98 ton dengan nilai USD 5.020.869,91. Meski pada 2022 terjadi sedikit penurunan volume ekspor menjadi 6.288,31 ton, namun nilai ekspornya tetap signifikan, yakni USD 3.720.688,78. (Dirjen Kementan, 2023) dalam (Edy et al., 2024).

Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi yang pada tahun 2021 hingga 2023 terus mengembangkan pertanian dengan komoditas nanas. Pada tahun 2021, Sulawesi Barat mencatat kontribusi produksi nanas yang cukup signifikan, dengan total mencapai 430 ton. Angka ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di daerah tersebut memiliki potensi untuk terus tumbuh, khususnya pada komoditas nanas. Meskipun angka ini relatif lebih rendah dibandingkan tahun-tahun berikutnya, namun tetap menunjukkan keseriusan produksi nanas di Sulawesi Barat.

Lebih lanjut, kontribusi Sulawesi Barat terhadap produksi nanas meningkat drastis hingga mencapai 3.738 ton pada tahun 2022, yang menunjukkan peningkatan luar biasa di sektor pertanian, khususnya nanas. Peningkatan produksi ini dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor, antara lain peningkatan kualitas lahan, penerapan teknologi pertanian yang lebih modern, dan dukungan aktif pemerintah terhadap sektor pertanian. Dengan angka tersebut, Sulawesi Barat menjadi salah satu daerah di Indonesia yang menghasilkan nanas dengan harga yang kompetitif.

Pada tahun 2023 produksi nanas di Sulawesi Barat mengalami penurunan hingga mencapai 3.093 ton. Meski mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, namun angka tersebut masih cukup signifikan dan menunjukkan bahwa Sulawesi Barat masih menjadi daerah penghasil nanas yang besar. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan iklim, fluktuasi pasar, atau faktor lain yang mempengaruhi hasil pertanian. Namun demikian, sektor pertanian nanas di Sulawesi Barat masih memiliki prospek yang cerah jika dikelola dengan baik. (Statistik, n.d.)

Kabupaten Mamasa memiliki potensi besar dalam pengembangan agribisnis nanas, khususnya di Kecamatan Buntumalangka yang mencatatkan produksi tertinggi dibanding kabupaten lainnya. Berdasarkan data lapangan, Kecamatan Buntumalangka memiliki lahan seluas 15 hektar dengan produksi 150 ton dan jumlah tanaman 150.000 pohon. Selain itu, masih terdapat lahan potensial seluas 8 hektar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Potensi pengembangan nenas di Kecamatan Buntumalangka' dapat dilihat dari luas lahan, jumlah produksi, jumlah tanaman dan potensi lahan di kecamatan Buntumalangka'. Berikut adalah data produksi nenas di Kecamatan Buntumalangka' yang menunjukkan kapasitas dan potensi pengembangannya yang disajikan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Data luas lahan, jumlah produksi, jumlah tanaman dan potensi lahan

Desa	Luas lahan (m²)	Jumlah produksi (ton)	Jumlah tanaman (pohon)	Potensi lahan (m²)
Buntumalangka'	40.000	40	40.000	20.000
Aralle Timur	2.000	2	2.000	3.000
Kabae	10.000	10	10.000	10.000
Kebanga	3.000	3	3.000	2.000
Penatangan	10.000	10	10.000	3.000
Rante Berang	5.000	5	5.000	10.000
Salurinduk	20.000	20	20.000	5.000
Salutambun	10.000	10	10.000	
Salutambun Barat	5.000	5	5.000	2.000
Salutambun timur	5.000	5	5.000	5.000
Taora	40.000	40	40.000	20.000

Sumber : BPP Kecamatan Bntumalangka'

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku agribisnis Di Kecamatan Buntumalangka', ditemukan bahwa penerapan model pengembangan agribisnis berbasis klaster pada komoditas nenas mulai menunjukkan hasil yang signifikan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2 Data produksi nenas

Tahun	Luas lahan (m ²)	Produksi (ton)	Jumlah petani (orang)
2020	20.000	20	20
2021	36.000	36	45
2022	62.000	62	65
2023	103.000	103	90
2024	150.000	150	120
Jumlah	371.000	371	340

Sumber : BPP Kecamatan Bntumalangka'

Kecamatan Buntumalangka' merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Mamasa yang melakukan penerapan model pengembangan agribisnis berbasis klaster pada komoditas nenas yang mulai menunjukkan hasil yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, sebanyak 20 petani terlobat dalam budidaya nenas dengan luas lahan 20.000 m² dengan rata-rata produksi mencapai 20 ton. Pada tahun 2021, sebanyak 45 petani terlibat dalam budidaya nenas dengan luas lahan total 36.000 m² dan rata-rata produksi 36 ton. Pengembangan agribisnis berbasis klaster mulai diterapkan oleh kelompok tani untuk memperbaiki teknik budidaya dan memperluas akses pasar. Pada tahun 2022, jumlah petani yang bergabung meningkat menjadi 65 petani dengan luas lahan mencapai 62.000 m². Produktivitas meningkat menjadi rata-rata 62 ton berkat adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh para penyuluh dan dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Mamasa. Pada tahun 2023, penerapan model klaster semakin kuat dengan keterlibatan berbagai pihak seperti pedagang dan pemerintah daerah. Jumlah petani meningkat menjadi 90 petani dengan luas lahan 103.000 m² dan produktivitas mencapai rata-rata 103 ton. Pada tahun 2024, jumlah petani yang terlibat bertambah menjadi 120 orang dengan luas lahan 150.000 m² dengan produktivitas rata-rata mencapai 150 ton. Meskipun produksi meningkat dari tahun 2021 sampai pada tahun 2024 namun petani memiliki kendala terhadap akses pasar. Dimana ketika produksi meningkat harga yang di tawarkan oleh pembeli cenderung rendah sehingga mengakibatkan petani merugi. Hal ini disebabkan oleh Tidak adanya sistem distribusi yang terorganisir sehingga menyebabkan harga jual

nanas cenderung fluktuatif dan bergantung pada tengkulak. Akibatnya, petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat dalam rantai pasok agribisnis.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai penerapan model pengembangan agribisnis tersebut dengan judul “Analisis Model Pengembangan Agribisnis Klaster Untuk memperluas akses pasar petani nanas Di Kecamatan Buntumalangka’ Kabupaten Mamasa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pengembangan agribisnis berbasis klaster yang tepat guna meningkatkan akses pasar petani nenas di wilayah tersebut.

Secara umum, penerapan model klaster dalam agribisnis sangat penting untuk memperluas akses pasar petani dan pelaku agribisnis lainnya. Model klaster dapat membangun ekosistem agribisnis yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan melalui peningkatan pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas petani, dan kerja sama yang erat antar pemangku kepentingan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pengembangan agribisnis berbasis klaster untuk memperluas akses pasar petani nenas di Kecamatan Buntumalangka’ Kabupaten Mamasa
2. Bagaimana pandangan para pemangku kepentingan terhadap implementasi model pengembangan agribisnis berbasis klaster di kalangan petani nenas di Kecamatan Buntumalangka’ Kabupaten Mamasa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model pengembangan agribisnis klaster dalam memperluas akses pasar petani nanas di Kecamatan Buntumalangka’ Kabupaten Mamasa
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan para pemangku kepentingan terhadap implementasi model pengembangan agribisnis berbasis klaster di kalangan petani nenas di Kecamatan Buntumalangka’ Kabupaten Mamasa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Universitas

Pihak kampus dapat mengambil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam mata kuliah terkait dengan bidang agribisnis yang membahas tentang klaster.

2. Manfaat untuk petani

Petani dapat memperoleh hasil mengenai proses pemasaran berbasis klaster dan juga mengurangi ketergantungan petani terhadap perantara dan meningkatkan daya saing mereka di pasar sehingga nenas Mamasa lebih di kenal di pasar regional maupun nasional.

Petani dapat berbagi pengetahuan baik dari segi sumber daya maupun teknologi untuk mengurangi biaya produksi mereka .

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pengembangan agribisnis klaster pada petani nanas di Kecamatan Buntu Malangka', Kabupaten Mamasa, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Model Klaster untuk Akses Pasar Petani Nanas

Pengembangan agribisnis berbasis klaster di Kecamatan Buntu Malangka' menunjukkan prospek yang sangat potensial. Modal sosial berupa budaya gotong royong, pengalaman bertani nanas secara turun-temurun, serta kualitas buah nanas yang manis, besar, dan tahan lama menjadi keunggulan utama dalam memperluas akses pasar. Namun, penerapan klaster masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan modal, sarana produksi, infrastruktur jalan, serta rendahnya penerapan teknologi modern. Akibatnya, akses pasar petani masih terbatas dan bergantung pada pembeli tunggal maupun tengkulak. Dengan demikian, penguatan kelembagaan kelompok tani, pembangunan infrastruktur usaha tani, serta penerapan standar mutu menjadi kunci untuk memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan daya saing nanas lokal di pasar regional maupun nasional.

2. Pandangan Pemangku Kepentingan terhadap Model Klaster

Dukungan pemangku kepentingan terhadap penerapan model klaster cukup kuat dan positif. Pemerintah desa, dinas pertanian, koperasi, serta LSM menilai bahwa klasterisasi mampu meningkatkan koordinasi antarpetani, memperkuat posisi tawar di pasar, serta mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Hal ini ditunjukkan melalui adanya program pelatihan, rencana pembangunan pusat pengolahan dan kemasan, serta mulai terbentuknya jejaring distribusi. Namun demikian, para pemangku kepentingan juga menyadari bahwa keberhasilan model klaster sangat bergantung pada

kesinambungan kebijakan, sinergi antar-lembaga, penyelesaian masalah infrastruktur, serta pembentukan mekanisme komunikasi dan koordinasi yang lebih transparan.

Secara keseluruhan, Kecamatan Buntu Malangka' memiliki peluang besar untuk mengembangkan klaster agribisnis nanas yang berorientasi pasar dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan keunggulan internal (sumber daya, budaya gotong royong, kualitas produk) serta dukungan eksternal (pemerintah, koperasi, dan LSM), model klaster dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani nanas sekaligus menjadikan daerah ini sebagai salah satu sentra hortikultura unggulan.

6.2 Saran

1. Untuk Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pengembangan agribisnis klaster nanas melalui kegiatan pengabdian masyarakat, riset terapan, serta pendampingan teknologi tepat guna. Program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berbasis agribisnis perlu diperkuat agar mahasiswa tidak hanya memahami aspek teoritis, tetapi juga mampu memberikan solusi praktis bagi petani. Selain itu, kolaborasi riset antara universitas dengan pemerintah daerah dapat diarahkan untuk merumuskan model pengembangan klaster yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan geografis di Kecamatan Buntu Malangka'.

2. Untuk Petani

Petani diharapkan lebih aktif membangun kerja sama kolektif melalui kelompok tani maupun koperasi, sehingga posisi tawar dalam sistem klaster dapat lebih kuat. Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan budidaya modern, pengelolaan usaha tani, serta pemahaman mengenai standar mutu produk menjadi penting untuk menjawab tuntutan pasar. Petani juga disarankan untuk mulai memanfaatkan teknologi sederhana, melakukan diversifikasi produk olahan nanas, serta memperluas jaringan pemasaran melalui kolaborasi dengan koperasi atau pihak swasta, agar keberlanjutan agribisnis dapat terjamin.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam lingkup wilayah dan fokus kajian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian hingga mencakup rantai pasok secara menyeluruh, mulai dari produksi, distribusi, hingga pemasaran nasional maupun internasional. Kajian mengenai aspek finansial, analisis rantai nilai (value chain), serta peran teknologi digital dalam pemasaran produk hortikultura juga dapat dilakukan untuk memperkaya literatur. Selain itu, penelitian komparatif dengan daerah penghasil nanas lain akan memberikan perspektif lebih luas mengenai strategi pengembangan klaster yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiza, Y., Sawitri, N., & Agus. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Tani Nanas Moris Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Nanas Moris Di Desa Bayas Jaya Kecamatan Kempas. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 10(3), 253–262. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v10i3.371>
- Arviyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338>
- Astoko, E. (2019). Konsep Pengembangan Agribisnis Nanas (Ananas Comosus L. Merr.) Di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. *Habitat*, 30(3), 111–122. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.3.14>
- Azizah, N., Widyatuti, R. A. D., Karyanto, A., & Ginting, Y. C. (2023). Pengaruh frekuensi pemupukan setelah forcing terhadap produktivitas buah tanaman nanas (Ananas comosis [L.] Merr.). *Jurnal Agrotropika*, 22(2), 100. <https://doi.org/10.23960/ja.v22i2.7697>
- Azomah, L., Bambang Budi Santoso, & Uyek Malik Yakop. (2023). Teknik Budidaya Tanaman Nanas (Ananas comosus (L.) Merr.) di Japan Agricultural (JA) Okinawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 2(2), 247–256. <https://doi.org/10.29303/jima.v2i2.2628>
- BPS Kabupaten Mamasa. (2024). Kecamatan Tabulahan Dalam Angka 2019. *BPS-Statistics Mamasa Regency*, xx.
- Condro, N., & Stefanie, S. Y. (2022). KANDUNGAN GULA BUAH NANAS MADU (Ananas comosus L.merr) PADA TINGKAT KEMATANGAN YANG BERBEDA. *Dinamis*, 19(2), 123–128. <https://doi.org/10.58839/jd.v19i2.1175>
- Dewi, I. S., & Prasetyo, B. (2021). ANALISIS USAHATANI NENAS DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR. *DINAMIKA PERTANIAN*, 37(2), 179–188.
- Edy, S., Al Zarlani, W. O., Basri, M. A., & Pattiha, M. (2024). Kolaborasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kapasitas Usaha Dalam Memaksimalkan Potensi Petani Nenas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 3(02), 12–20. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v3i02.954>
- Forinti, N. C., Tutuhatunewa, A., & Kakerissa, A. L. (2023). Identifikasi Potensi Kluster Industri Kecil Gula Aren Di Kabupaten Halmahera-Selatan. *I Tabaos*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.30598/i-tabaos.2023.3.2.87-92>

- Halim, H. (2022). Analisis Swot-Ahp Dalam Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah Di Sulawesi Selatan. *AgriMu*, 2(2). <https://doi.org/10.26618/agm.v2i2.7711>
- Harlan, F. B., Wirawan, A., & Maulida, N. A. (2021). Analisis Swot Tentang Strategi Pemasaran Agribisnis Di Pulau Setokok (Studi Kasus Komoditas Semangka). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(01), 69–80. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.01.69-80>
- Ilma Satriana Dewi, Darus, & Bagus Prasetyo. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Nenas Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, 24(1), 90–102. <https://doi.org/10.31849/agr.v24i1.7167>
- Jauhar Fikrinanda Rahmadi, & Muhammad Yasin. (2024). Analisis Struktur Klaster Industri Pada Sektor Publik. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(4), 44–47. <https://doi.org/10.69714/16wez60>
- Lukman, N. R. N. M., Syarief, R., & Suparno, O. (2018). Strategi Pengembangan Model Bisnis Klaster Industri Produk Olahan Susu Cipageran. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 13(1), 75–86. <https://doi.org/10.29244/mikm.13.1.75-86>
- Lumanaw, K. K., Mamahit, juliet E. ., Dien, M. f., & Manangkey, guntur m. . (2013). Inventarisasi Serangga - Serangga pada Pertanaman Nenas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) Monokultur dan Polikultur di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Universitas Sam Ratulangi*, 2(3), 1–23.
- Monica, D. (2019). *Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klasterdi Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/2181/>
- Murniawaty, I., Wangiyanti, T., & Farliana, N. (2022). Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Olahan Nanas: Pendekatan Analisis Swot Dan Matriks Ifas-Efas. *Jurnal Dimensi*, 11(2), 386–405. <https://doi.org/10.33373/dms.v11i2.3866>
- PUTRA, I. A. (2022). *Strategi Pemasaran Nenas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Skripsi Oleh: Ilham Andika Putra 164210455*. 1–90. <https://repository.uir.ac.id/18292/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/18292/1/164210455.pdf>
- Rosyidi, K., & Yanto, N. (2018). Strategi Pengembangan Klaster Industri Kecil Dan Menengah Pengolahan Kopi Di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *JKIE (Journal Knowledge Industrial Engineering)*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.35891/jkie.v4i3.855>

- SHELEMO, A. A. (2023). PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN DISTRIBUSI NANAS DI PRABUMULIH TAHUN 2017-2022. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Siagian, M. N. (2024). *Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Analisis Swot Pada Perusahaan Franchise Xiji Street Snack Cabang Medan S. Parman*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/23656%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/23656/2/198320284> - Maria Natalia Siagian - Fulltext.pdf
- Siregar, L. F. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2012), 1349–1358.
- Statistik, B. P. (n.d.). *Produksi Tanaman Buah-buahan, 2021-2023*.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syahril, A. (2018). Efisiensi pemasaran nanas (Ananas Comosus L . Merr). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Ulfira Ashari, Zainal Abidin, M. R. T. (2020). *ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN EMPING JAGUNG IKM AL-FAZAL KABUPATEN BONE BOLANGO*. 4, 794–807.